

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa dan hal ini tentunya perlu diperhatikan pada diri seseorang untuk membina kepribadiannya dalam mempersiapkan kehidupan masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai didalam kehidupan masyarakat untuk bersaing dan bertahan dalam berbagai perkembangan yang terjadi, baik dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi maupun lainnya.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Ketiga jalur pendidikan ini memiliki andil besar terhadap kesejahteraan kehidupan manusia. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Sementara itu pendidikan informal merupakan pendidikan yang bersumber dari pengalaman kehidupan sehari-hari dan berlangsung dalam lingkungan keluarga. Adapun pendidikan non formal merupakan pendidikan diluar jalur sistem pendidikan formal yang ruang lingkupnya tidak mengenal batas ruang, waktu, usia dan tidak pernah berhenti sampai akhir hayat. Salah satu bentuk pendidikan yang tidak akan pernah berhenti sampai akhir hayat yaitu membaca.

Dalam kesehariannya, manusia membutuhkan adanya 3 komponen penting keaksaraan untuk menjadi pengarah dalam meraih wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Adapun 3 komponen itu diantaranya kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Ketiga komponen tersebut merupakan sebuah kemampuan dasar mutlak yang harus dikuasai oleh setiap manusia guna memperoleh kemampuan berfikir yang baik yang juga berpengaruh besar bagi seseorang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Dari ketiga komponen diatas, membaca merupakan salah satu aktivitas penting yang sangat berpengaruh dalam meraih kemampuan

berfikir yang baik. Budaya membaca dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga hal ini akan menimbulkan rasa keingintahuan terhadap isi bahan bacaan yang dibaca. Dengan demikian, rasa keingintahuan seseorang akan terus berkembang dan memiliki kemauan untuk terus membaca, sampai akhirnya akan timbul minat seseorang untuk membaca.

Di Indonesia, budaya membaca belum menjadi aktivitas yang digemari oleh masyarakat. Sementara membaca merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakatnya. Hal ini berhubungan dengan amanat konstitusi Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa Negara Indonesia berkewajiban dalam upaya “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Dengan demikian, peradaban suatu bangsa dapat ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh masyarakatnya. Sementara itu, ilmu pengetahuan tersebut didapat melalui informasi yang diperoleh melalui lisan maupun tulisan.

Menurut data dari The World’s Most Literate Nations Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 dalam kemampuan literasi. Tentunya hal ini sangat memprihatikan dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang menempati posisi 35 dan Malaysia berada di posisi 53 serta Thailand di posisi 59. Bahkan UNESCO menempatkan Indonesia sebagai negara terendah kedua untuk minat baca. Ini menjadi kesimpulan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah hanya terdapat 0,001 persen saja, artinya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca.²

Sementara itu, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) pada tahun 2019 angka buta aksara di Indonesia sudah mengalami penurunan sebesar 1,78% dibandingkan di tahun 2011 yakni

¹ Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945

² Dindin Maeludin (2021). Rendahnya literasi akibat kurangnya minat baca, diakses pada tanggal 23 Juli 2022, dari <https://kumparan.com/dindinmaeludin61/rendahnya-literasi-akibat-kurangnya-minat-baca-1vz10I5VPJ/1>

sebesar 4,63%.³ Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan Negara Indonesia. Karena pada dasarnya, daya serap seseorang dalam proses belajar bergantung dengan bagaimana cara dia membaca dan memperoleh informasi. Sementara itu, untuk memperoleh suatu informasi, maka perlu memiliki keinginan baca yang tinggi. Hal inilah yang menjadi pengaruh seseorang untuk terus meraih dan memperkembang ilmu pengetahuan dan keterampilannya.

Melihat kondisi minat baca masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah, berbagai pemangku kepentingan melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki permasalahan keliterasian yang ada di masyarakat. Salah satunya yaitu dengan mencanangkan berbagai macam program melalui disediakannya wadah sebagai penyediaan akses layanan baca bagi masyarakat, diantaranya seperti Perpustakaan Desa, Taman Baca Masyarakat, Rumah Pintar, Rumah Baca, dan lain lain. Selain itu, banyak juga diterapkannya gebrakan untuk membangkitkan minat baca masyarakat melalui gerakan literasi dan juga program edukatif lainnya.

Di Kabupaten Cirebon, tepatnya di Desa Sindangjawa Kec. Dukupuntang telah diterapkan adanya Gerakan literasi untuk membangkitkan kembali minat baca dan membantu mengurangi angka buta huruf pada masyarakatnya. Dimana gerakan literasi ini sebagai salah satu program yang digerakkan oleh Komunitas Baca Cirebon (KBC), yang berfokus dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Program ini bergerak dalam rangka upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan minat baca di lingkungan masyarakat dengan rangkaian kegiatan keliterasian agar masyarakat dapat mengembangkan informasi dan peningkatan ilmu pengetahuan serta pengembangan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, akar permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat desa Sindangjawa yakni terletak pada minimnya minat membaca dan tingginya angka buta aksara di Kabupaten Cirebon. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data per tahun 2018 desa Sindangjawa memiliki

³ Bilqish (2020). HAI : Indonesia Terus Tuntaskan Buta Aksara, diakses pada tanggal 06 April 2021, dari <https://disdik.slemankab.go.id/hai-2020-indonesia-terus-tuntaskan-buta-aksara/>

87 orang penyandang buta aksara yang rentang usianya sekitar 30-60 tahun. Sementara itu, Menurut data di tingkat kabupaten Cirebon, kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa pada tahun 2019 tepatnya sebelum terjadinya pandemi covid-19 ada sekitar 4.000 siswa di Kabupaten Cirebon yang belum bisa baca tulis. Jumlah tersebut dipastikan mengalami kenaikan karena situasi covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran secara daring, dimana menurutnya tingkat efektivitas pembelajaran daring hanya 40%.⁴

Kepala bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan NonFormal Informal Kabupaten Cirebon juga mengatakan bahwa hanya terdapat 13 desa yang dinyatakan sudah bebas buta aksara, diantaranya yaitu desa Cisaat, desa Kepunduan, desa Kedawung, desa Pasawahan, desa Matangaji, desa Kecomberan, desa Wanasaba Lor, desa Sedong Lor, dan desa Megu Gede. Sementara itu masih ada 412 desa lagi yang menyandang buta aksara.⁵ Dari pernyataan tersebut, desa Sindangjawa tidak termasuk kedalamnya, sehingga desa sindangjawa dapat dikatakan sebagai salah satu desa yang penduduknya memiliki banyak penyandang buta huruf maupun aksara.

Berbagai upaya pun dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pemberantasan buta aksara salah satunya dengan membuat program pembelajaran pemberantasan buta aksara. Sehingga di tahun 2018, angka buta aksara di Kabupaten Cirebon mulai mengalami penurunan. Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Pendidikan, mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018, angka buta aksara di Kabupaten Cirebon sedikit demi sedikit mengalami penurunan.⁶

⁴ Okri Riyana (23 Maret 2021). Gawatt!! Angka Buta Huruf Di Kab Cirebon Diprediksi Meningkat , Kadisdik: Efektivitas Pembelajaran Daring Hanya 40% <https://cirtim.radarcirebon.com/gawat-angka-buta-huruf-di-kab-cirebon-diprediksi-meningkat-kadisdik-efektivitas-pembelajaran-daring-hanya-40/>

⁵ Erika Lia (28 Mei 2015). Sindonews.com : 399 Desa di Kabupaten Cirebon Mengalami Buta Aksara, diakses pada 27 Maret 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/daerah.sindonews.com/beritaamp/1006409/21/399-desa-di-kabupaten-cirebon-mengalami-buta-aksara>

⁶ TribunJabar (25 Maret 2019). Angka Buta Huruf di Kabupaten Cirebon Terus Mengalami Penurunan, diakses pada 2 April 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/jabar.tribunnews.com/amp/2019/03/25/angka-buta-huruf-di-kabupaten-cirebon-terus-mengalami-penurunan>

Tabel 1.1 Tabel Angka Buta Aksara Kab. Cirebon

Tahun	Jumlah Buta Aksara
2014	23.732
2015	15.191
2016	9922
2017	5322
2018	3722

Hal inilah yang menjadi tolak ukur KBC (Komunitas Baca Cirebon) melakukan upaya tindakan dalam meningkatkan minat baca dan membantu memberantas angka buta aksara di wilayah kabupaten Cirebon khususnya desa Sindangjawa melalui diadakannya program Baling.

Sementara itu, faktor berkurangnya indeks baca masyarakat Jawa Barat juga yang menjadi salah satu alasan KBC melakukan tindakan dengan mencanangkan berbagai macam kegiatan keliterasian di wilayah desa Sindangjawa. Hal ini sesuai dengan data dari Dinas perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Jabar, menyatakan bahwa indeks minat baca masyarakat saat ini turun menjadi 61,49. Sedangkan sebelumnya pada tahun 2016, indeks minat baca masyarakat berada di angka sekitar 66. Hal ini dipengaruhi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya pandemic Covid-19 yang membatasi masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan maupun layanan baca lainnya, lalu pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan pembangunan sarana dan prasarana perpustakaan, serta perilaku masyarakat yang justru lebih memilih untuk membaca ataupun melihat media social melalui gawainya masing-masing.⁷

Dengan demikian, adanya program Baling ini sebagai salah satu upaya yang bergerak untuk membangkitkan kembali budaya literasi di masyarakat dan juga sebagai sarana untuk membantu mengurangi angka buta aksara di wilayah lingkungan masyarakat Cirebon khususnya desa

⁷ Bagus Ahmad Rizaldi (20 April 2021). ANTARAJABAR : Indeks Minat Baca Masyarakat Jawa Barat Menurun, diakses pada tanggal 24 Mei 2021, dari <https://jabar.antaranews.com/berita/262634/indeks-minat-baca-masyarakat-jawa-barat-menurun>

Sindangjawa, serta memperkenalkan kepada masyarakat sekitar bahwa di sekitar lingkungan mereka terdapat sebuah akses layanan baca yang dapat digunakan. Sehingga adanya program Baling ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana kebutuhan belajar bagi masyarakat, terutama dalam hal keberaksaraan dan keliterasian.

Program Baling yang dijalankan oleh KBC Cirebon sendiri pada mulanya berawal dari ide kreatif yang disalurkan oleh para pemuda desa Sindangjawa yang pada saat itu melakukan gerakan donasi buku untuk mendirikan taman baca di masjid baiturrahman desa Sindangjawa. Namun seiring berjalannya waktu, KBC ini membuka ruang baca juga di tengah-tengah lingkungan masyarakat sembari membuka donasi buku. Melihat buku yang terkumpul semakin banyak namun tidak memiliki sarana yang cukup, alhasil KBC diberikan wadah berupa fasilitas, sarana dan prasarana oleh kuwu desa Sindangjawa untuk mempermudah dalam upaya membangkitkan gerakan-gerakan literasi bagi masyarakat desa Sindangjawa.

Program Baling yang telah dimulai sejak tahun 2017 memiliki peranan sebagai jalur penghubung antara masyarakat agar lebih mudah mendapatkan akses informasi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya. Sasaran dari program Baling yakni masyarakat desa Sindangjawa sendiri yang berasal dari semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang masih berkeaksaraan rendah dan ingin meningkatkan serta mendalami kemampuan literasi sesuai dengan kegiatan yang tersedia. Koleksi buku yang disediakan pada program baling juga sangat beragam, mulai dari buku cerita untuk anak-anak, buku pembelajaran, buku life skill, buku pengetahuan umum, dan lain sebagainya yang dikelompokkan berdasarkan subyek atau pokok bahasan tertentu.

Selain memiliki fokus kegiatan keliterasian untuk anak-anak, program baling juga terfokus pada pengembangan keterampilan untuk ibu-ibu di sekitar lingkungan wilayah desa Sindangjawa. Adapun salah satu contoh pengembangan keterampilan yang sudah pernah dilaksanakan yaitu praktik keterampilan dalam berkreasi membuat berbagai macam kerajinan

tangan, praktik pelatihan menjahit dan merajut, praktik pelatihan pembuatan sabun, serta praktik budidaya jahe dan tanaman lainnya.

Berdasarkan sumber data sekunder yang diperoleh, petugas pelaksana program Baling yaitu seluruh anggota KBC yang juga berperan sebagai pengelola perpustakaan desa Banjar Melati dan tentunya memiliki keadaan latar belakang yang berbeda beda. Namun, mereka semua sama-sama memiliki jiwa mengabdikan dan membangun masyarakat sekitarnya serta sikap peduli terhadap pendidikan dan masyarakat.

Selain sarana untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akses informasi melalui bahan bacaan, program baling juga menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dalam memecahkan berbagai masalah keliterasian yang ada di lingkungan masyarakat, seperti permasalahan minat baca yang rendah, potensi keterampilan yang minim, serta keberaksaraan masyarakat yang masih belum maksimal, yang tentunya kegiatan itu diadakan berdasarkan kebutuhan masing-masing individu. Namun disamping itu, kegiatan yang lebih sering diadakan saat-saat ini yaitu hanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keliterasian seperti kegiatan mendongeng dan mewarnai untuk anak-anak, kegiatan diskusi literasi, dan kegiatan praktik keterampilan.

Banyak masyarakat yang mendukung adanya program baling ini, terutama bagi masyarakat yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar, menengah, maupun atas. Karena dengan adanya program ini dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan mengurangi permasalahan keaksaraan di kalangan masyarakat, meskipun belakangan ini justru semakin berkurangnya peminat yang berasal dari kalangan orang dewasa. Dan sekalipun adanya masyarakat pengunjung dari kalangan orang dewasa, mereka hanya sebatas menemani anak-anaknya mengikuti kegiatan saja tanpa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatannya. Dengan demikian, diharapkan kedepannya program ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan taraf kehidupan masyarakat melalui proses pemberdayaan.

Keunikan serta kelebihan dari program baling yang dilaksanakan di desa Sindangjawa yaitu dikarenakan konsistensi keberlangsungan program ini dilakukan secara berkelanjutan yang berfokus pada keberaksaraan lanjutan dan juga pencapaiannya dalam memberdayakan masyarakat sekitar sehingga menimbulkan dampak dan pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat agar menjadi pribadi yang memiliki daya saing, berwawasan luas, dan berkeaktivitas tinggi. Adapun kekurangan dari program ini yaitu masih kurangnya tingkat partisipasi dari kalangan orang dewasa dan juga membatasi masyarakat pengguna untuk proses pememinjaman buku. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Program Baling (Baca Keliling) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa Sindangjawa.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi program Baling (Baca Keliling) sebagai upaya peningkatan minat baca masyarakat Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Baling (Baca Keliling) yang berlangsung di desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Baling sebagai upaya peningkatan minat baca masyarakat desa Sindangjawa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai tahapan implementasi Program Baling (Baca Keliling) yang berlangsung di desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
2. Menjelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Baling.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga wawasan pemahaman mengenai perkembangan kajian keilmuan secara umum untuk banyak orang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan suatu karya ilmiah serta dapat dijadikan sebagai acuan belajar dalam meneliti dan mengkaji suatu masalah khususnya di lingkungan masyarakat.

b. Bagi KBC dan Perpustakaan Desa Banjar Melati

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi terkait pelaksanaan program Baling (Baca Keliling), serta dapat juga digunakan sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan program Baling (Baca Keliling) terkait upaya peningkatan penyelenggaraan program yang lebih efektif.

c. Bagi Petugas Program Baling (Baca Keliling)

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan dan penyelenggaraan program selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Bagi Pendidikan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat disumbangkan dan menjadi informasi untuk kajian penelitian selanjutnya oleh mahasiswa pendidikan masyarakat, serta untuk menyiapkan perencanaan suatu program dalam mengembangkan program pembelajaran masyarakat yang berkualitas.